

BAB I.

PENDAHULUAN

Di perairan nusantara dilaporkan terdapat kurang lebih 31 jenis mamalia laut yang tergolong bangsa Cetacea yakni "Whale" (binatang paus), "Porpoise" (binatang paus kecil) dan "Dolphin" (lumba-lumba). Bangsa Cetacea hidup tersebar luas di semua perairan. Diantara jenis lumba-lumba ada yang hidup di perairan tawar dan setengah asin yakni pesut, wersut atau Irrawaddy Dolphin (*Orcaella brevirostris*, GRAY, 1866).

Menurut BRUYNS dan MORZER (1971) Irrawaddy Dolphin hidup di perairan pantai, di sungai, danau dan perairan payau (estuaria) di Asia selatan dan Asia Tenggara sampai ke Timur di sekitar perairan Australia Utara.

Pesut telah dilindungi undang-undang Konservasi Hayati berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor 35/Kpts/UM/1/1975, juga telah masuk dalam Red Data Book (IUCN) dalam katagori "Insufficiently known" atau kurang diketahui (KLINOWSKA, 1991).

Belum ada keterangan yang jelas mengenai keberadaan Irrawaddy Dolphin atau pesut di Indonesia kecuali di Kalimantan Timur yang disebut Pesut (GELANGGANG SAMUDRA JAYA ANCOL, 1993). Satwa ini sudah diteliti oleh para ahli-ahli dari Gelanggang Samudera Jaya Ancol bersama instansi terkait lainnya dan perguruan tinggi. Tempat lain yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya adalah di perairan Segara Anakan, Jawa Tengah. Binatang tersebut dikenal dengan nama Wersut.

Tempat lain yang telah diketahui keberadaan pesut, wersut atau lumba-lumba

air tawar atau lumba-lumba setengah air tawar (Irrawaddy Dolphin) adalah di Kalimantan Tengah atas hasil informasi penduduk sekitar dan dari para pengelana. Di Kalimantan Tengah pesut dilaporkan oleh Sub Direktorat Kawasan Konservasi Lautan, Direktorat Pelestarian Alam PHPA tahun 1986 ada di teluk Kumai dan perairan Tanjung Keluang. Menurut Edy H. Wahyono dari Yayasan Orangutan Indonesia di Kalimantan Tengah pada bulan Desember 1993, menyatakan bahwa pesut ada di sungai Kumai dan sering terlihat oleh penduduk Kumai pada sore hari, apa lagi jika sedikit gerimis (hujan kecil). Edy H. Wahyono menceritakan pernah memergoki pesut yang meloncat-loncat mengikuti jalannya perahu motor (kelotok) dan bahkan speed boat. Dari informasi ini maka dilakukan penelusuran langsung di lapangan maupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan keberadaan pesut di sungai Kumai.

Adanya pesut di perairan teluk dan sungai Kumai di Kalimantan Tengah amat penting untuk dicatat, diidentifikasi, dan diteliti lebih mendalam karena hal tersebut akan merupakan temuan ilmiah yang amat penting. Pesut mendiami habitat yang sangat ekstrem seperti di perairan sungai dan muara sungai yang berair keruh di daerah pasang surut dan dengan salinitas yang berubah-ubah. Di sisi lain pesut yang termasuk satwa langka dan statusnya yang sudah dilindungi Undang-undang perlu dijaga dari ancaman bahaya kepunahan. Perlu diambil langkah-langkah untuk melindungi populasi pesut di habitat alaminya.

Untuk memperjelas tentang keberadaan pesut di Kumai maka diadakan suatu penelitian oleh Yayasan Nasional Bina Samudera yang bergerak di bidang pendidikan, penelitian dan konservasi laut dan bekerjasama dengan PHPA (Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam) dengan

mengikutsertakan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan pesut di sungai Kumai dari hulu sampai hilir, juga mencoba melihat bagaimana kondisi habitat alaminya dan ancaman kelestariannya.